

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perilaku Keuangan

##### 1. *Theory Planned Of Behavior*

Menurut Ajzen (1991) dalam Putra (2014) *Theory Planned of Behavior* merupakan teori yang mengungkapkan tentang perilaku dan fungsi informasi atau keyakinan atas sebuah perilaku. Seseorang dapat memiliki keyakinan berbeda terhadap perilaku tetapi hanya sedikit sekali keyakinan yang muncul untuk mempengaruhi perilaku.<sup>21</sup>*Theory Planned of Behavior* secara khusus menghubungkan antara keyakinan dan sikap. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang akan mengevaluasi perilaku atas dasar keyakinan, sikap dan harapan yang berkaitan satu sama lain.

*Theory Planned of Behavior* oleh (Ajzen,1991) adalah teori pembaharuan dari *Theory of Reasoned Action* (Ajzen dan Fishbein,1980).*Theory Planned of Behavior* sudah digunakan pada beberapa dekade terakhir yang digunakan untuk penelitian tentang keinginan dan perilaku. Teori ini memberikan asumsi bahwa suatu perilaku didasarkan kepada keinginan seseorang untuk melakukan ataupun tidak sebuah perilaku.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Adrie Putra,*Pengujian Personal Financial Behavior*.....,hal 4

<sup>22</sup>Adib Saeroji dkk,*Pengaruh Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan Terhadap Niat Pinjam KUR Mikro (Studi Pada Nasabah BRI Di Pati)*,Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call For Papers UNISBANK,hal 2

## 2. Pengertian Perilaku Keuangan

Perkembangan gaya hidup seseorang perlu disikapi dengan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Setiap orang yang bertindak sebagai pengambil keputusan akan memiliki perbedaan. Terjadinya perbedaan dikarenakan seseorang jarang memiliki perilaku rasional dalam mengambil keputusan. Saat mengambil keputusan keuangan hal yang penting diperhatikan adalah perilaku keuangan. Perilaku keuangan dan pengambilan keputusan erat hubungannya dengan psikologi dan masalah yang dihadapi seseorang tersebut.<sup>23</sup> Karena setiap keputusan keuangan yang dibuat maka individu itu sendiri juga yang menerima resiko hasil dari keputusan yang dibuatnya.

Di tahun 1990, dunia bisnis dan akademis mulai mengenal perilaku keuangan. Kemunculan dan perkembangan perilaku keuangan dilatarbelakangi perilaku seseorang ketika mengambil keputusan. Perilaku yang dimaksud ialah perilaku yang mengarah pada perilaku mengelola keuangan yang baik.<sup>24</sup>

Perilaku keuangan berkaitan erat dengan cara seseorang mengatur dan menggunakan uang. Seseorang dengan perilaku keuangan bertanggung jawab dinilai lebih tepat dalam mengelola uang, seperti menganggarkan

---

<sup>23</sup> Fadilah Hardina, Skripsi, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Masyarakat Kota Makassar*, 2019, hal 18.

<sup>24</sup> Chairani, Skripsi, *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2019, hal 1.

keuangan,melakukan penghematan dan pengendalian terhadap belanja,investasi serta ketepatan dalam membayar kewajiban.<sup>25</sup>

Perilaku keuangan ialah cara yang identik dengan karakter seseorang dalam mengatur keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>26</sup> Perilaku keuangan merupakan kemampuan dalam mendapatkan uang,membuat rencana dan anggaran keuangan,memeriksa,mengatur,mengendalikan dan menyimpan uang. Kemunculan perilaku pengelolaan keuangan ini adalah akibat dari besarnya keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan dari perolehan pendapatan.<sup>27</sup>

Dari berbagai penjelasan mengenai perilaku keuangan di atas,perilaku keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan uang dimulai dari melakukan perencanaan,pengelolaan,penyimpanan serta melakukan pengendalian terhadap keuangan. Hal tersebut bertujuan untuk kesejahteraan *financial* dan menghindari masalah *financial* di masa depan.

Islam menganjurkan setiap orang untuk memiliki perilaku keuangan yang baik. Baik dalam artian mampu menerapkan pola mengelola keuangan sesuai dengan syariat islam dengan tujuan mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat. Sesuai dengan ayat di bawah ini :

---

<sup>25</sup>Ari Susanti dkk,*Tingkat Pendidikan,Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan....*,hal 48.

<sup>26</sup> Reni Silvia Yulia Safitri,Skripsi,*Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*,,2019,hal 27.

<sup>27</sup> Deasy Lestary Kusnandar dan Dian Kurniawan,*Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya*,Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA),2018,hal 6.

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

*Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (Qs. Al Isra : 26)*<sup>28</sup>

Ayat di atas membicarakan keharusan manusia memposisikan sesuatu pada tempatnya, tidak melakukan kegiatan yang sia-sia, tidak berperilaku boros dan menghamburkan harta meskipun dalam keadaan banyak harta. Allah tidak menyukai hambaNya yang berlebihan dan sebaliknya Allah lebih menyukai hamba yang berhemat dan hidup dalam kesederhanaan.

Dari ayat di atas dapat pula dipahami jika kepemilikan perilaku keuangan yang baik sangat penting. Perilaku tersebut meliputi pemakaian uang dalam batas wajar, mampu menyisihkan uang untuk persiapan kebutuhan yang tidak terduga di masa depan serta tidak boros dalam membelanjakan uang.

### **3. Komponen Perilaku Keuangan**

Berikut beberapa komponen perilaku keuangan diantaranya adalah :<sup>29</sup>

- a. Menggunakan uang seperlunya. Seseorang harus dapat menyikapi dan mengambil keputusan berkaitan dengan bagaimana penggunaan uang secara efisien. Seseorang dituntut untuk dapat memilah antara kebutuhan dan keinginan untuk menghindari pemborosan uang.

---

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Hal 428.

<sup>29</sup>Reni Silvia Yulia Safitri, *Skripsi, Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa.....*, hal 26-27.

- b. Ketepatan dalam memenuhi kewajiban bulanan. Hal ini perlu dilakukan agar nantinya seseorang tidak dihadapkan dengan resiko yang tidak diinginkan berkaitan dengan masalah keuangan di masa depan akibat hutang yang disebabkan kelalaian yang dilakukan.
- c. Perencanaan untuk kebutuhan di masa depan. Hal ini sebagai antisipasi terhadap pembengkakan pengeluaran di masa yang akan datang akibat tidak mempunyai perencanaan pengeluaran. Selain itu, dapat digunakan pula untuk meminimalisir resiko yang akan ditimbulkan.
- d. Menyisihkan untuk ditabung. Menabung penting dilakukan apabila memiliki kelebihan uang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

#### **4. Indikator Perilaku Keuangan**

Variabel perilaku keuangan diukur berdasarkan indikator pada *Theory of Planned Behavior*. Adapun indikator pengukurnya adalah sebagai berikut :<sup>30</sup>

##### **a. Sikap**

Sikap dalam hal ini adalah bentuk keyakinan terhadap hasil yang akan diterima dari perilaku yang sudah dilakukan. Seseorang akan berperilaku keuangan positif seperti halnya rutin menabung dan berinvestasi ketika mereka berkeyakinan bahwa yang mereka lakukan merupakan kegiatan menguntungkan.

---

<sup>30</sup>Yuniningsih, *Perilaku Keuangan dalam Berinvestasi* .....hal 16.

b. Norma subyektif

Norma subyektif adalah penggambaran pendapat yang muncul ketika menghadapi tekanan sosial atas perilaku yang dilakukan atau tidak dilakukan. Orang yang berperilaku positif terhadap keuangannya akan menjadikan orang disekelilingnya melakukan hal yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa kekuatan sosial sangat berpengaruh membentuk perilaku individu tersebut.

c. Kontrol perilaku

Kontrol perilaku menjelaskan tentang kemudahan dan kesulitan yang akan diterima ketika seseorang mengelola keuangannya. Perilaku ini berdasarkan kepada pengalaman yang pernah dialami ketika berperilaku maupun berasal dari faktor-faktor lain yang mampu merubah persepsi tentang kesulitan yang diterima ketika berperilaku.

**d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku terhadap keuangannya, di antaranya adalah sebagai berikut :

a. Tingkat Pendapatan

Seseorang yang berpendapatan lebih akan bertanggungjawab dalam berperilaku keuangan. Tingginya pendapatan membuat seseorang lebih

leluasa untuk menyisihkan uangnya dan melakukan perencanaan investasi untuk masa depan yang lebih terstruktur.<sup>31</sup>

b. Pengetahuan Keuangan

Dengan pengetahuan keuangan memadai seseorang dapat mengelola dan membuat keputusan keuangan dengan baik. Selain itu mampu meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan *financial*.<sup>32</sup>

c. Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan merupakan bekal mengatur keuangan, terutama dalam melakukan perencanaan, pencatatan, serta analisis terhadap keuangan. Dari pengalaman positif yang didapatkan seseorang seperti halnya menabung dan berhemat akan membantu membenahi kondisi keuangan yang terjadi.

## **B. Tingkat Pendapatan**

### **1. Pengertian Tingkat Pendapatan**

Pendapatan adalah keseluruhan imbalan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas partisipasinya selama proses produksi berlangsung. Dari pendapatan tersebut seseorang harus dapat berpikir, bertindak ekonomis dan bijaksana dalam hal mengatur keuangan serta mempertimbangkan antara kebutuhan yang harus diprioritaskan dan yang dapat dinomorduakan. Karena idealnya seseorang yang memiliki pendapatan cukup besar akan mampu

---

<sup>31</sup>Sonia Indrayani, *Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Sidoarjo*, Artikel Ilmiah, 2018, hal 3.

<sup>32</sup>*Ibid*, hal 4

memenuhi segala kebutuhan hidupnya seperti makan, sandang dan transportasi. Bukan hanya itu, mereka juga dapat memenuhi kebutuhan yang mendesak dan di luar dugaan. <sup>33</sup> Kebutuhan tidak terduga dapat terpenuhi jika seseorang mengelola keuangannya dengan baik. Mereka akan mengalokasikan pendapatan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan namun juga disisihkan untuk kebutuhan yang tidak terduga di masa depan.

Pendapatan ialah keseluruhan penghasilan kotor yang diperoleh dari upah, gaji, usaha dan return investasi. Semakin tinggi pendapatan seseorang dinilai akan lebih bertanggung jawab dalam perilaku keuangannya. <sup>34</sup>

Pendapatan seseorang meningkat seiring dengan ketekunannya pada sebuah pekerjaan. Dalam islam, Allah tidak memandang sebelah mata pada aktivitas duniawi. Manusia diperintahkan untuk menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat. Hal tersebut tercantum dalam ayat Al Quran berikut :

إِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Qs Al Jumua : 10)*<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi Revisi*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), hal 61-62.

<sup>34</sup> Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti, *Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur*, *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2016, hal 142.

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Hal 933.



Ayat diatas adalah perintah untuk shalat. Namun setelah selesai menjalankan shalat manusia diperbolehkan kembali bekerja dan mencari rezeki. Bukan hanya asal bekerja dan memperoleh uang namun pekerjaan yang dilakukan harus halal agar kehidupan menjadi tentram dan damai.

## 2. Penggolongan Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan sebagai berikut : 1) Imbalan atas perkerjaan 2) Hadiah 3) Keuntungan atau selisih antara penjualan dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sebuah barang 4) Keuntungan dari penjualan atau selisih dari penjualan dan biaya yang digunakan untuk mendapatkan sebuah barang 5) Pengembalian atas pembayaran pajak akibat kesalahan perhitungan pajak 6) Bunga atas pengembalian utang kredit 7) Pembagian laba perusahaan berupa deviden dan pembagian laba koperasi berupa sisa hasil usaha (SHU) 8) *Royalti* 9) Uang hasil sewa 10) Penerimaan dan pembayaran berkala 11) Laba atas pembebasan utang 12) Laba yang diperoleh dari selisih kurs mata uang asing 13) Selisih penilaian kembali aktiva.<sup>36</sup>

Pendapatan juga dapat digolongkan sebagaimana berikut :

- a. Pendapatan dalam bentuk uang, merupakan pendapatan yang berupa uang dan bersifat *regular* serta diperoleh sebagai balas jasa.
- b. Pendapatan dalam bentuk barang, merupakan seluruh penghasilan yang bersifat *regular* dan penerimaannya berupa barang.

---

<sup>36</sup> Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta : Andi, 2003), hal 109.

- c. Penerimaan selain berupa uang atau barang. Dalam hal ini misalnya penerimaan dari penjualan barang yang dipakai, pinjaman, uang yang diperoleh dari undian, warisan, penagihan atas piutang dan lain-lain.<sup>37</sup>

### 3. Faktor yang mempengaruhi pendapatan

Perolehan pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:<sup>38</sup>

- a. Kepemilikan pada faktor-faktor produksi yang berasal dari hasil tabungan dan warisan atau pemberian.
- b. Harga faktor-faktor produksi yang dimiliki per unit.
- c. Hasil kegiatan atau pekerjaan sampingan yang sudah dikerjakan oleh anggota keluarga.

Tingkat pendapatan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh hal-hal berikut, di antaranya adalah :<sup>39</sup>

- a. Umur. Semakin dewasa seseorang maka kemampuan yang dimiliki terhadap bidang tertentu akan meningkat, sehingga pendapatan yang diterimanya akan meningkat pula. Namun bagi seseorang yang sudah tidak *produktif*, fisik dan *skill* yang dimiliki juga akan menurun dan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterimanya.

---

<sup>37</sup>Hartono Widodo, *Pedoman Akuntansi Syari'ah*, (Bandung : Panduan Operasional BMT, 2000), hal 64.

<sup>38</sup> Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hal 150.

<sup>39</sup> Putu Martini Dewi, *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga*, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol.5, No.2, 2012, hal 120-121.

- b. Waktu kerja. Semakin tinggi waktu seseorang melakukan pekerjaannya, semakin tinggi pula peluang mendapatkan pendapatan lebih.
- c. Pendidikan. Semakin tinggi pendapatan seseorang akan memulai memiliki pendapatan yang rendah dan akan dengan cepat mendapatkan pendapatan yang tinggi daripada mereka yang berpendidikan lebih rendah. Dengan artian pendidikan memiliki hubungan positif terhadap tingkat pendapatan.
- d. Jumlah anak. Semakin banyak seseorang memiliki anak, ia akan cenderung menggunakan waktunya untuk mengurus anak. Sehingga menjadikan berkurangnya waktu bekerja dan menurunkan pendapatan yang diterima.

#### **4. Indikator Tingkat Pendapatan**

Indikator tingkat pendapatan merujuk pada indikator teori dari Gilarso di antaranya sebagai berikut :<sup>40</sup>

- a. Usaha sendiri. Contohnya adalah pendapatan yang diperoleh dari berdagang, berwiraswasta dan lain-lain.
- b. Bekerja dengan orang lain. Contohnya adalah pendapatan atau gaji yang diperoleh dari perannya sebagai karyawan, pegawai dan lain-lain.
- c. Hasil dari milik. Contohnya adalah perolehan pendapatan dari kepemilikan sawah atau rumah yang disewakan.

### **C. Pengetahuan Keuangan**

#### **1. Mental Accounting Theory**

*Mental accounting theory* yang diperkenalkan oleh R. Thaler (1985) dalam buku Yuniningsih (2020) mengemukakan bahwa dalam pembuatan

---

<sup>40</sup>T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi Revisi*....., hal 62.

keputusan menekankan kepada tindakan kognitif yang meliputi analisis, evaluasi dan menjaga aktivitas keuangan. Se jauh yang diketahui banyak orang bahwa kognitif merupakan pengetahuan dan ilmu yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan. Dengan bermodalkan ilmu dan pengetahuan tersebut dapat menentukan cara seseorang dalam menghadapi sebuah masalah. Semakin tinggi ilmu dan pengetahuan yang dimiliki akan membuat seseorang semakin teliti dalam memahami masalah maupun melakukan evaluasi.<sup>41</sup>

Menurut Thaler dan Shefrin, menuturkan bahwa *mental accounting* adalah penjelasan tentang alasan seseorang mengambil sebuah keputusan keuangan. *Mental accounting* merupakan perilaku seseorang dalam menggolongkan pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan pos-pos seperti model akuntansi (*account code*). Fokus dari *mental accounting* adalah cara seseorang dalam menyikapi dan melakukan evaluasi jika dihadapkan dengan sebuah situasi yang memberikan dua atau lebih kemungkinan hasil, terkhusus pada cara seseorang tersebut dalam mengkombinasikan kemungkinan-kemungkinan dari hasil tersebut.<sup>42</sup>

## **2. Pengertian Pengetahuan Keuangan**

Dalam mengelola keuangan yang sehat dibutuhkan beberapa faktor fundamental, seperti halnya pengetahuan terhadap keuangan. Pengetahuan

---

<sup>41</sup>Yuniningsih, *Perilaku Keuangan dalam Berinvestasi*....., hal 14

<sup>42</sup>Micrets Agustina Silaya dan Grace Persulesy, *Mental Accounting dan Faktor Demografi : Fenomena Penggunaan Kartu Kredit Pada Pegawai Bank Danamon Cabang Ambon*, Jurnal SOSO2, Vol.6, No.1, 2018, hal 52.

yang dimaksud adalah kemampuan dan keahlian seseorang dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Dikarenakan kebutuhan tiap orang pasti berbeda membuat mereka memiliki pola pikir yang berbeda pula terkhusus dalam hal uang serta pandangannya terhadap masa depan. Seseorang yang mempunyai kebutuhan dan keinginan lebih akan jauh berusaha keras demi mencapai tujuan yang diinginkan, namun berbeda dengan seseorang yang mempunyai kebutuhan dan keinginan cukup dengan pendapatan yang diterima hanya akan berusaha untuk mencukupkan diri dengan kebutuhan dan keinginannya saja.<sup>43</sup>

Pengetahuan keuangan adalah pemahaman seseorang dalam menganalisis dan mengatur keuangan guna ketepatan dalam membuat keputusan keuangan agar jauh dari masalah keuangan.<sup>44</sup> Pengetahuan keuangan bisa didapatkan dari pendidikan formal seperti halnya dari materi perkuliahan, seminar, sekolah, program sekolah tinggi dan kelas pelatihan ataupun dapat diperoleh dari sumber-sumber informal seperti pengalaman diri sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitar.

Pengetahuan keuangan ialah pengetahuan terhadap masalah keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan menjadi dasar mengambil keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan bukan hanya menjadi kepentingan

---

<sup>43</sup>Mutiara Nabila Aprinhasari, *Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Business and Accounting Education Journal*, 2020, hal 70.

<sup>44</sup> Deo Asido Pratama Pardede, *Analisis Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keuangan (Studi Pada Pengambil Keputusan Keuangan Keluarga di Desa Simpang Raya Dasma, Kecamatan Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara)*. Skripsi, 2020, hal 2.

individu namun juga memberi manfaat pada ekonomi. Semakin tinggi pengetahuan seseorang akan semakin bijak dalam memakai uang.<sup>45</sup>

Seseorang memerlukan pengetahuan keuangan dasar dan kemampuan mengelola keuangannya secara efektif untuk kesejahteraan hidupnya. Semakin kompleksnya kebutuhan dan produk keuangan mengharuskan masyarakat memiliki pengetahuan keuangan cukup dan memadai. Kemampuan dan penguasaan *financial literacy* memadai mendorong seseorang memahami dan terlibat dalam nasional pada bidang keuangan.<sup>46</sup>

Kesimpulan pengertian pengetahuan keuangan dari pemaparan diatas yakni pengetahuan keuangan adalah tingkat penguasaan seseorang dalam memahami, menganalisis, mengatur dan menggunakan uang secara tepat. Dari pengetahuan tersebut seseorang dapat menentukan alur keuangannya dan lebih baik dalam membuat keputusan keuangan.

### **3. Indikator Pengetahuan Keuangan**

Berdasarkan pada *Mental Accounting Theory* untuk mengukur variabel pengetahuan keuangan menggunakan indikator berikut :<sup>47</sup>

#### **a. Mengelola keuangan**

Seseorang yang memiliki kognitif baik akan baik pula dalam mengelola keuangannya. Penguasaan terhadap pengetahuan keuangan

---

<sup>45</sup>Siska Widyaningrum, *Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan.....*, hal 3.

<sup>46</sup> Magfirah, Skripsi, *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Pribadi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Masyarakat Kota Makassar Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening*, 2017, hal 18.

<sup>47</sup>Yuniningsih, *Perilaku Keuangan dalam Berinvestasi.....*, hal 14-16.

akan menentukan perilaku seseorang ketika membuat keputusan apakah rasional atau justru tidak rasional.

b. Evaluasi terhadap pengelolaan keuangan

Dengan kognitif yang baik, seseorang akan selalu melakukan evaluasi terhadap sesuatu yang pernah dilakukan dengan berbagai pertimbangan dari masing-masing akibatnya. Semakin seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi akan membuatnya semakin bagus dalam melakukan analisis terhadap suatu masalah dan semakin sering melakukan evaluasi terhadap keputusan yang akan maupun sudah diputuskannya.

c. Menjaga aktivitas keuangan

Aktivitas keuangan dianggap baik jika dikelola dengan baik pula. Dana keuangan yang dimiliki akan dimanfaatkan dengan baik seperti halnya untuk melakukan investasi, menabung, melakukan kredit dan menyiapkan dana pensiun.

## **D. Pengalaman Keuangan**

### ***1. Regret Theory***

*Regret Theory* yang dikemukakan oleh Loomes dan Sugden (1982) serta Bell (1982) menerangkan tentang seseorang yang mengambil keputusan dengan memperhatikan antisipasi dalam membuat atau mengambil keputusan baru. Antisipasi tersebut dilakukan dengan melihat beberapa faktor sebelum maupun sesudah pengambilan keputusan. Hal tersebut digunakan untuk menghindari dan mengurangi risiko dari

keputusan yang telah dibuat. *Regret* disebut sebagai antisipasi terhadap rasa takut terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan. Kerugian dari keputusan yang pernah dibuat di masa lalu membuat seseorang akan berpikir berkali-kali untuk mengambil keputusan baru sebagai bentuk antisipasi agar tidak mengulang kerugian yang pernah dialami.<sup>48</sup>

## **2. Pengertian Pengalaman Keuangan**

Pengalaman keuangan adalah pembelajaran bagi seseorang dalam mengelola keuangannya maupun merencanakan investasi. Dari pengalaman tersebut seseorang akan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan tepat. Pengalaman tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan.<sup>49</sup>

Pengalaman merupakan guru terbaik untuk seseorang dapat berubah dan belajar lebih baik kedepannya, hal ini tidak terlepas dalam kaitannya dengan keuangan. Pengalaman keuangan yang diperoleh akan sangat berpengaruh bagi seseorang untuk menjadi lebih baik lagi dalam mengelola keuangannya.<sup>50</sup> Pengalaman keuangan merupakan cara yang dilakukan dalam merencanakan, mengontrol dan membelanjakan uangnya. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan pendapatan dengan kebutuhan agar tidak terjadi kekurangan. Pengalaman keuangan bukan hanya membahas mengenai pengelolaan, pengendalian dan pembelanjaan uang yang

---

<sup>48</sup>Yuniningsih, *Perilaku Keuangan dalam Berinvestasi*....., hal 12.

<sup>49</sup> Norma Yulianti dan Meliza Silvy, *Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan*....., hal 58.

<sup>50</sup>Mefa Oktaviani Freshy Yuri, *Skripsi: Pengaruh Pengalaman Keuangan*....., hal.18.



dilakukan oleh seseorang. Namun juga cara seseorang mengelola, melakukan pengendalian dan membelanjakan investasi.<sup>51</sup>

Pengalaman keuangan adalah sesuatu yang dapat dijadikan pelajaran ketika mengelola keuangan. Sehingga lebih banyak pengalaman yang dimiliki maka kemampuan mengatur keuangannya akan lebih bijaksana. Pengelolaan keuangan yang dimaksudkan adalah seluruh keputusan dalam mengatur keuangan.<sup>52</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman keuangan adalah sebuah alat yang bisa menjadi penentuan kesuksesan keuangan di masa depan. Pengalaman keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Dari pengalaman tersebut seseorang akan lebih berhati-hati dan cenderung berpikir terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan keuangan. Sehingga pengelolaan keuangan seseorang tersebut akan jauh lebih terarah.

### **3. Manfaat Pengalaman Keuangan**

Pengalaman keuangan memiliki peran penting terhadap kehidupan. Tidak semua orang mampu dengan mudah mendapatkan pengalaman ini. Bagi sebagian orang pengalaman terlihat sangat sepele, tapi tidak bagi orang-orang

---

<sup>51</sup> Mefa Oktaviani Freshy Yuri, Skripsi: *Pengaruh Pengalaman Keuangan.....*, hal.19.

<sup>52</sup> Laela Susdiani, *Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang*, Jurnal Pembangunan Nagari, Vol.2, No.1, 2017, hal 63.

yang mau terus belajar dari pengalaman yang didapatkannya. Banyak manfaat yang diperoleh dari adanya pengalaman keuangan yaitu :<sup>53</sup>

- a. Digunakan untuk mengetahui keseimbangan antara perolehan dan pengeluaran. Ketika pengeluaran lebih banyak daripada pendapatan maka masalah seperti ini harus segera diperbaiki. Pengalaman mengelola pengalaman harus dipelajari agar terhindar dari masalah yang serupa.
- b. Untuk mengetahui pengalaman terhadap pengeluaran yang sudah dilakukan. Diperlukan untuk mengetahui pengalaman pengeluaran keuangan satu bulan supaya dapat diketahui apakah yang dikeluarkan adalah untuk membeli barang hal yang dibutuhkan atau tidak.
- c. Evaluasi keuangan. Evaluasi dilakukan agar kekurangan dalam pengelolaan keuangan yang pernah terjadi tidak terjadi kembali.
- d. Guna mencukupi kebutuhan dan menambah kekayaan . Dari pengalaman keuangan seseorang dapat belajar mengenai prioritas belanja dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga uang digunakan untuk hal yang penting. Tentunya ini akan berdampak pada penambahan kekayaan dengan menabung uang yang tersisa dan tidak dibelanjakan.
- e. Untuk mengetahui karakter seseorang dalam mengelola keuangan.

#### **4. Indikator Pengalaman Keuangan**

Berdasarkan *Regret Theory*,berikut indikator untuk mengukur pengalaman keuangan beserta dengan penjelasannya sebagai berikut :

---

<sup>53</sup>A.Arijanto,*Dosa-Dosa Orangtua Terhadap Anak Dalam Hal Finansial*,(Jakarta : Pt Elex Media Komputindo,2010),hal 43-45 dan 92-95.

a. Pengelolaan emosi

Dalam mengambil keputusan, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah emosi. Karena ketika seseorang mengambil keputusan dalam keadaan emosi negatif mendominasi perilaku, maka akan berdampak buruk terhadap jangka panjang.

b. Mengantisipasi keputusan

Dari pengalaman buruk semisal kerugian yang pernah dialami, seseorang akan memiliki rasa takut untuk kembali membuat keputusan. Dari ketakutan tersebut akan memunculkan antisipasi dengan berpikir berulang kali sebelum mengambil keputusan keuangan.

c. Menunda keputusan

Terdapat tipe seseorang yang mengantisipasi ketakutan dari sebuah kerugian adalah dengan menunda keputusan. Dari menunda keputusan, seseorang tersebut akan mampu berpikir, memahami dan melakukan pertimbangan terhadap informasi yang diperoleh. Sehingga keputusan yang dibuatnya akan berdasarkan dengan informasi yang banyak dan akurat.

d. Menganalisa sebelum mengambil keputusan

Setelah mengumpulkan informasi, diperlukan pemahaman dan pertimbangan yang matang sebelum mengambil keputusan. Selain itu dibutuhkan juga analisis terhadap informasi yang diperoleh untuk mempertimbangkan hal-hal yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung pada keputusan akan diambil.

e. Evaluasi

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka diperlukan evaluasi. Evaluasi berguna agar keputusan yang telah dibuat akurat serta tidak mengakibatkan regret yang kemungkinan muncul di masa depan.

## E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yusnia, Jubaedah (2017)	Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cinere	Untuk mengetahui pengaruh pendapatan lokus pengendalian dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM Kecamatan Cinere	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	1. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan 2. Lokus pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan 3. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan	Variabel bebas : Pengetahuan keuangan Variabel terikat : Perilaku keuangan	Variabel bebas : Lokus pengendalian Obyek penelitian: Pelaku UMKM Kecamatan Cinere
2.	Dahlia Pinem dan Bernadin Dwi M.	Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di	Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan terhadap	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	1. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan 2. Inklusi keuangan memiliki pengaruh	Variabel bebas : Literasi keuangan dan pendapatan Variabel terikat :	Variabel bebas : Inklusi Keuangan Obyek penelitian:

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2021)	Depok Jawa Barat	perilaku pelaku UMKM di Depok Jawa Barat		positif terhadap perilaku keuangan  3.Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.	Perilaku keuangan	Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat
3.	Hendra Wiyanto dkk (2019)	Keterkaitan Pengetahuan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria	Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan & perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan karyawan pria yang memiliki penghasilan tetap dan berdomisili di Jakarta	<i>Smart-PLS</i>	1.Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.  2.Perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan	Variabel bebas : Pengetahuan Keuangan  Variabel terikat : Perilaku keuangan	Variabel bebas : Perencanaan Keuangan  Obyek penelitian: Karyawan pria yang memiliki penghasilan tetap dan berdomisili di Jakarta
4.	Fadilla Khairani	Analisis Pengaruh <i>Financial</i>	Untuk mengetahui	Analisis regresi	1. <i>Financial attitude</i> memiliki pengaruh	Variabel bebas : <i>Financial</i>	Variabel bebas : <i>Financial</i>

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dan Muhammad Fany Alfarisi (2019)	<i>Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior</i> Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang	<i>pengaruh financial attitude, financial knowledge, pendidikan orang tua dan parental income terhadap financial management behavior</i> pada mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang	linier berganda	positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>  2. <i>Financial knowledge</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>  3. Pendidikan orang tua memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>  4. <i>Parental income</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> .	<i>Knowledge, Parental Income</i>  Variabel terikat :  <i>Financial Management Behavior</i>	<i>Attitude, Pendidikan Orang Tua</i>  Obyek penelitian:  Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang
5.	Lisna Devi, Sri Mulyati, Indah	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan	Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan,	Analisis regresi linear berganda	1. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan	Variabel bebas :  Pengetahuan keuangan, tingkat	Variabel bebas : :Tingkat pendidikan  Obyek

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Umiyati (2020)	Terhadap Perilaku Keuangan	tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan		<p>2. Pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan</p> <p>3. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan</p> <p>4. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan</p> <p>5. Pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan secara simultan ber-pengaruh terhadap perilaku keuangan</p>	pendapatan Variabel terikat : Perilaku keuangan	penelitian: Kepala keluarga di Kabupaten Subang
6.	Nur Aisyah	Pengaruh Pengalaman Keuangan dan	Untuk mengetahui pengaruh	<i>Structural Equation Model</i>	1. Pengalaman keuangan memiliki pengaruh positif	Variabel Bebas : Pengalaman	Variabel Bebas : <i>Locus of control</i>



No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2021)	<i>Locus Of Control Internal Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Dengan Moderasi Tingkat Pendapatan</i>	pengalaman keuangan dan <i>locus of control internal</i> terhadap perilaku keuangan keluarga dengan di moderasi tingkat pendapatan	<i>Partial Least Squares (SEM-PLS)</i>	terhadap perilaku keuangan  2. <i>Locus of control internal</i> memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan  3. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan tidak bisa memoderasi secara parsial pengaruh pengalaman ke-uangan	keuangan  Variabel Terikat : Perilaku keuangan	internal  Variabel Moderasi : Tingkat pendapatan  Obyek Penelitian : Keluarga yang berdomisili di Surabaya,  Gresik dan Mojokerto
7.	Esa Mukti Aji dkk (2020)	Analisis Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Desa Pagedang Tangerang	Untuk mengetahui pengaruh pendapatan & literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada	<i>Analisis Partial Least Square</i>	1. Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan  2. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku	Variabel Bebas : Pendapatan dan Literasi Keuangan  Variabel Terikat : Perilaku Keuangan	Obyek Penelitian : Pelaku UMKM Di Desa Pagedang Tangerang

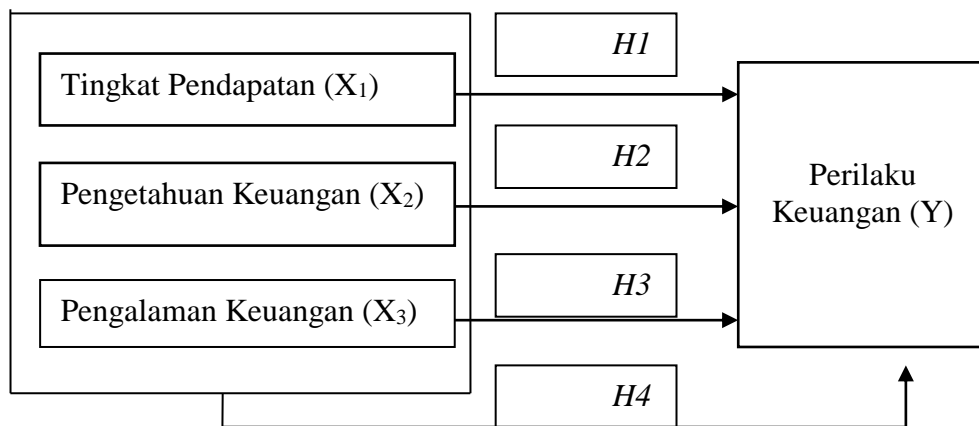
No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pelaku UMKM di Desa Pagedang Tanggerang		keuangan		
8.	Siska Widyaningrum (2018)	Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo	Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan 2. Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.	Variabel bebas : Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan  Variabel terikat : Perilaku Pengelolaan Keuangan	Variabel bebas : Sikap Keuangan Obyek Penelitian : Keluarga di Sidoarjo
9.	Habibah Heditya Rohmah (2018)	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> , <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Income</i> Terhadap <i>Financial Management</i>	Untuk mengetahui pengaruh <i>locus of control</i> , <i>financial knowledge</i> dan	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Locus of control</i> dan <i>financial knowledge</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> .	Variabel bebas : <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Income</i>	Variabel bebas : <i>Locus Of Control</i> Obyek

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Behavior</i> di Kabupaten Sampang	<i>income</i> terhadap <i>financial management behavior</i> di Kabupaten Sampang		2. <i>Locus of control</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>financial management behavior</i> .  3. <i>Financial knowledge</i> secara parsial ber-pengaruh positif terhadap <i>financial management behavior</i> .  4. <i>Income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> .	Variabel terikat :  <i>Financial Management Behavior</i>	penelitian:  Masyarakat Kabupaten Sampang
10.	Iklina Humaira, Endra Murti Sagoro (2018)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan	Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen	Analisis regresi linear sederhana dan analisis linear berganda	1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan  2. Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku	Variabel bebas :  Pengetahuan keuangan  Variabel terikat :  Perilaku	Variabel bebas:  Sikap Keuangan dan Kepribadian  Obyek penelitian:  Pelaku UMKM Sentra Kerajinan

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Batik Kabupaten Bantul	keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul		manajemen keuangan 3. Kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan 4. Pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan	manajemen keuangan	Batik Kabupaten Bantul

## F. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola keuangannya. Kerangka berfikir ini digunakan untuk mempermudah memahami masalah yang sedang diteliti dengan mengarahkan penelitian kepada pemecahan pokok permasalahan yang sedang dihadapi. Mengenai variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

### Kerangka Berfikir

1. Pengaruh tingkat pendapatan (X<sub>1</sub>) terhadap perilaku keuangan (Y) didukung oleh teori dari Gilarso dan penelitian terdahulu dari

Habibah Heditya Rohmah,<sup>54</sup>Esa Mukti Aji dkk,<sup>55</sup>Dahlia Pinem dan Bernadin Dwi M.<sup>56</sup>

2. Pengaruh pengetahuan keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan (Y) didukung oleh teori terdahulu yakni *Mental accounting theory* yang diperkenalkan oleh R. Thaler (1985) dan penelitian terdahulu oleh Habibah Heditya Rohmah,<sup>57</sup>Iklima Humaira dan Endra Murti Sagoro.<sup>58</sup>
3. Pengaruh pengalaman keuangan (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) didukung oleh teori terdahulu yakni *Regret Theory* yang dikemukakan oleh Loomes dan Sugden (1982) serta Bell (1982) dan penelitian terdahulu oleh Charisma Nadila Putri,<sup>59</sup> dan Nur Aisyah.<sup>60</sup>
4. Pengaruh tingkat pendapatan (X1),pengetahuan keuangan (X2),pengalaman keuangan (X3) terhadap perilaku keuangan (Y).

---

<sup>54</sup>Habibah Heditya Rohmah,*Pengaruh Locus Of Control,Financial Knowledge .....*,hal 14

<sup>55</sup>Esa MuktiAji dkk,*Analisis Perilaku Keuangan Pada.....*,hal 88

<sup>56</sup>Dahlia Pinem dan Bernadin Dwi M.*Analisis Literasi Keuangan,Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat,Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*,Vol.6,No.1,2021,hal 117.

<sup>57</sup>Habibah Heditya Rohmah,*Pengaruh Locus Of Control,Financial Knowledge.....*,hal 14

<sup>58</sup>Iklima Humaira dan Endra Murti Sagoro,*Pengaruh Pengetahuan Keuangan,Sikap Keuangan.....*,hal 106

<sup>59</sup>Charisma Nadila Putri,*Pengaruh Pengetahuan Keuangan,Locus Of Control Internal dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Gresik,Artikel Ilmiah*,2020,hal 14.

<sup>60</sup>Nur Aisyah,*Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Locus Of Control Internal Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Dengan Moderasi Tingkat Pendapatan,Artikel Ilmiah*,2021,hal 13.

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah proposisi yang nantinya akan diuji keberlakuannya ataupun dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan peneliti.<sup>61</sup>Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan teori maka hipotesis penelitian dirumuskan berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendapatan secara parsial terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Kebonduren.

$H_1$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendapatan secara parsial terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Kebonduren.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan secara parsial terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Kebonduren.

$H_2$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan secara parsial terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Kebonduren.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman keuangan secara parsial terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Kebonduren

---

<sup>61</sup>Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publishing), hal 66-67.

$H_3$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman keuangan secara parsial terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Kebonduren

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan secara simultan terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Kebonduren

$H_4$  : Tingkat Pendapatan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Desa Kebonduren.